

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi sekarang ini, perkembangan yang begitu pesat menjadikan suatu tantangan baru bagi banyak perusahaan termasuk di Indonesia. Banyak entitas baru yang bermunculan mengakibatkan semakin ketatnya persaingan di perusahaan, yang mewajibkan setiap perusahaan berlomba-lomba dalam memelihara serta meningkatkan performanya. Perusahaan yang tidak dapat menghadapi persaingan sekarang ini akan menderita kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan mengembangkan serta menerapkan strategi yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Wardani & Rudolfus, 2016). Maka dari itu hal tersebut dijalankan agar perusahaan bisa tetap berjalan dan berkembang sebagai mana mestinya.

Perusahaan saling berlomba memperkuat kualitas daya saing di bermacam sektor untuk dapat memikat investor agar berinvestasi. Hal tersebut membuat kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mencerminkan ukuran keberhasilan perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor kepada perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat memberikan pengaruh positif kepada investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya terhadap perusahaan saat ini dan juga dapat membuat investor yakin dengan peluang perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja perusahaan adalah suatu hal yang penting, karena kinerja perusahaan merupakan landasan yang dapat dilihat oleh investor untuk mengukur perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja stabil, baik, dan cenderung naik akan lebih diminati investor dibandingkan perusahaan yang memiliki kinerja tidak stabil, buruk, serta kinerja yang cenderung merosot, jelas tidak diminati oleh investor.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang situasi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan sistem analisis keuangan, agar dapat menunjukkan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat memperlihatkan kondisi kerja yang dihasilkan perusahaan untuk periode tertentu dengan mengacu pada standar. kinerja pada perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dasar dalam mengambil keputusan yang baik bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan berguna untuk menunjukkan keefektifan operasional perusahaan. Kinerja merupakan pengawasan dalam perusahaan yang memiliki manfaat untuk menggambarkan keefektifan operasional perusahaan. Kinerja juga berarti pengawasan terus menerus dan pelaporan penyelesaian program, mengenai pencapaian terhadap kinerja yang telah disepakati sebelumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk memperbaiki dan mengendalikan tindakan operasional agar meningkatkan daya saing perusahaan. Pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang sesuai agar tercapai tujuan perusahaan. Dengan demikian pengukuran kinerja merupakan fondasi berdirinya pengendalian perusahaan yang efektif (Veno, 2015).

Dalam peningkatan kinerja perusahaan yang baik diperlukan penerapan konsep *good corporate governance* untuk menciptakan prosedur pengambilan hasil yang lebih baik, menimbulkan efisiensi, serta meningkatkan pelayanan pada stakeholder. Penerapan GCG akan memberikan mekanisme pengelolaan yang teratur berdasarkan pada keagenan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan.

Good corporate governance menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan serta kekayaan yang seimbang bagi stakeholder dan efisiensi perusahaan. Sebagai kumpulan dan praktek yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusinya dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini berhubungan adanya peraturan dalam perusahaan mengenai kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

GCG merupakan suatu hal yang penting dalam peningkatan kinerja perusahaan melalui pengendalian monitoring dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham. Dalam memperoleh pengendalian perusahaan untuk menciptakan *good corporate governance* perusahaan perlu adanya sistem mekanisme pengendalian perusahaan. Mekanisme pengendalian dan pengawasan meliputi ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit.

Adanya dewan direksi dapat membantu pengendalian internal perusahaan, dewan direksi bertanggung jawab menetapkan kebijakan, strategi serta prosedur pengendalian intern, melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah dihasilkan oleh dewan komisaris, memelihara suatu struktur organisasi, memastikan bahwa

pendelegasian wewenang berjalan secara efektif dari sistem pengendalian intern (Veno, 2015). Dengan demikian dewan direksi memiliki pengaruh yang besar terhadap jalan operasi perusahaan dan strategi-strateginya. Adanya dewan direksi dapat memberikan kejelasan dan prospek yang lebih terarah. Dengan melihat ukuran dewan direksi investor bisa lebih menentukan apakah kinerja perusahaan berjalan dengan baik atau tidak.

Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme dalam menyetujui dan monitoring kebijakan serta kinerja manajer. Peraturan surat keputusan direksi PT.Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memiliki dewan komisaris yang mengawasi perusahaan agar tercipta *good corporate governance*. Adanya dewan komisaris dapat memberikan pengawasan pengelolaan data perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dengan demikian, dewan komisaris dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya pengendalian yang terlalu banyak di tangan dewan direksi.

Pengawasan perusahaan sudah dilakukan oleh dewan komisaris tetapi dalam pelaksanaannya masih belum cukup. Karena terdapat kemungkinan keanggotaan dewan komisaris yang berasal dari pemegang saham perusahaan maupun dewan direksi. Hal tersebut membuat setiap perusahaan yang melaksanakan corporate governance harus mempunyai dewan komisaris independen. Dalam perusahaan harus memiliki proporsi 30% dewan komisaris independen dari keanggotaan dewan komisaris. Dewan komisaris independen harus bukan berasal dari pemegang saham ataupun dewan direksi. karena dewan

komisaris independen berpihak netral dengan tanpa pengaruh kepentingan dengan manajemen maupun pemilik saham (Putri & Muid, 2017).

komite audit dapat memberikan transparansi dan reliable mengenai kinerja perusahaan. Menurut Bapepam No. Kep-29/M/2004, menjelaskan komite audit sebagai berikut: “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya”. Menurut Ikatan Komite Audit yang dikutip oleh Veno (2015), menjelaskan pengertian komite audit sebagai berikut: “suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan”.

Size merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang penting dalam pengelolaan perusahaan. Size dapat mencerminkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Seberapa banyaknya investasi terhadap perusahaan juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan, dengan banyaknya dana yang dikelola oleh perusahaan mengakibatkan semakin kompleks pengelolaannya. Perusahaan yang besar biasanya mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, perusahaan besar harus dapat selalu menjaga stabilitas dan kondisi kinerja perusahaannya (Wardani & Rudolfus, 2016). Dalam perhitungan size dapat ditentukan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan pula produktivitas perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *size* terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang menjadi penyebab yaitu dewan direksi, komisaris independen, total dewan komisaris, komite audit dan *size*. Hubungan antara pengaruh dewan direksi, komisaris independen, total dewan komisaris dan komite audit dengan kinerja perusahaan telah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah Veno (2015) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, total dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Menurut pendapat Melati, Nurlaela & Wahyuningsih (2015) dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. berbeda dengan penelitian menurut Putrid & Muid (2017) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif. Sedangkan menurut Sari & Pariyadi (2017) menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif. Menurut Sulistiyowati (2017) menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Arianti (2017) menyatakan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Mahaputri &

Yadyana (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya masih terdapat hasil-hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengacu pada penelitian Veno (2015). Perbedaan penelitian ini dengan menambahkan variabel *size*. Penambahan variabel *size* dalam penelitian karena, variabel *size* dapat mencerminkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan ukuran aset yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk pelaksanaan *good corporate governance* perlu adanya pengendalian internal yang baik, dengan demikian suatu perusahaan harus memiliki dewan direksi. Dewan direksi bertugas menjalankan perusahaan dengan mengatur kebijakan, strategi pengendalian intern, melaksanakannya kebijakan dan strategi tersebut dengan persetujuan dewan komisaris, menjaga serta meningkatkan struktur organisasi, menjamin bahwa pembagian wewenang berjalan dengan baik serta sebagaimana mestinya dengan penerapan akuntabilitas yang stabil dan pengawasan disertai keefektifan sistem pengendalian intern (Veno, 2015).

Kinerja perusahaan merupakan hal penting dalam penilaian sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan berguna sebagai dasar investor dalam memutuskan berinvestasi atau tidaknya di suatu perusahaan. Disisi lain perkembangan dunia usaha sekarang menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan penerapan *good corporate governance* dalam menjalankannya.

Dewan komisaris memberikan pengawasan pengelolaan data perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dengan demikian, adanya dewan komisaris dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya pengendalian yang terlalu banyak di tangan dewan direksi yang dapat membuat terlalu bebasnya direksi mengendalikan perusahaan.

Dewan komisaris independen memiliki anggota yang tidak berasal dari dewan direksi ataupun pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris diharapkan dapat bekerja tanpa terpengaruh oleh pihak-pihak lain yang dapat mengganggu tugasnya sebagai pengawas yang bersifat independen. Sebab itu dewan komisaris independen memiliki fungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (IAI, 2007; Veno, 2015).

Size dapat menjadi sorotan masyarakat dan pemerintah. Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan, jika semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan meningkat pula jumlah produktivitas perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pengaruh *good corporate governance* dan *size* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil

yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan ?
- 2) Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan ?
- 3) Bagaimana pengaruh Total Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan?
- 4) Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan?
- 5) Bagaimana pengaruh *Size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menguji pengaruh Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Menguji pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Menguji pengaruh Total Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan.
- 4) Menguji pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan.
- 5) Menguji pengaruh *Size* terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *size* terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya dan memberikan masukan pada perusahaan terkait guna mempelajari perilaku mekanisme program GCG dan *size* terhadap kinerja perusahaan dengan baik dan benar.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investor mengenai *good corporate governance* dan *size* pada penilaian hasil dari kinerja perusahaan.

(2) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan agar lebih mengolah tata kelola perusahaan yang baik dan juga memperhatikan pengaruh *good corporate governance* perusahaan agar dapat menjadikan kinerja perusahaan yang baik.

(3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penelitian yang serupa sebagai bahan referensi untuk digunakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.